
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Perlindungan dan Penegakan Hukum di Indonesia Siswa Kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare

Asriaty

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Parepare, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
asriatyparepare@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas XII MIPA₅. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* pada siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan prosedur kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek 36 siswa. Fokus penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dan hasil belajar PKn. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran PKn, baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare. Peningkatan itu dapat dilihat dari siklus I hasil belajar PKn pada siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare berada pada kategori cukup dan pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan dan berada pada kategori sangat baik, dan juga terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads, Meningkatkan Hasil Belajar PKn, SMA Negeri 4 Parepare*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang cukup berperan penting dalam peningkatan mutu atau kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia yang sangat diperlukan di dalam pembangunan bangsa dan negara adalah bidang pendidikan, oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan di Indonesia pada umumnya dan di sekolah-sekolah pada khususnya.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar mengajar di sekolah utamanya di dalam kelas, seorang guru dituntut untuk mampu memahami, menguasai dan mempraktekkan kurikulum yang berlaku. Namun kenyataannya, setelah melakukan pengamatan di sekolah banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru yang berakibat pada rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa. Contoh kendala yang dihadapi oleh guru yakni guru belum menggunakan metode yang tepat

dan disukai oleh siswa, dimana biasanya guru hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah, sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa juga mengalami beberapa kendala yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi adalah persepsi siswa tentang materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan cukup luas dan teoritis, sehingga menyebabkan siswa sulit untuk memahami dan menyerap materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan secara menyeluruh disajikan dengan baik dengan mendengar apa yang disampaikan oleh guru, serta membuat siswa merasa jenuh mengakibatkan aktifitas siswa di kelas cenderung bermain-main seperti halnya membaca sms, mendengarkan musik, ribut atau saling mengganggu sesama teman yang akhirnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tersebut dapat diatasi dengan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat. Pengembangan metode dilakukan agar siswa tidak bosan dengan penggunaan satu metode misalnya hanya metode ceramah saja. Salah satu metode yang dapat merangsang minat peserta didik serta melatih kerja sama yang baik adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads*, karena metode ini mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah atau dengan kata lain melatih siswa untuk belajar secara bersama-sama dengan tetap mendapat bimbingan dari guru sehingga siswa merasa aktif dan tidak merasa bosan pada saat proses belajar.[1]

Istilah kerja kelompok dapat diartikan sebagai kegiatan sejumlah siswa, untuk mencapai satu tujuan tertentu secara bersama-sama. Selain itu kerja kelompok juga ditandai oleh adanya tugas kelompok. Berpijak pada pengertian kerja kelompok diatas, Pengajaran metode kerja kelompok kecil merupakan kegiatan guru dalam pengajaran dengan cara menghadapi banyak siswa yang masing-masing mempunyai kesempatan untuk bertatap muka dengan guru secara kelompok, yaitu bekisar antara 5-6 orang untuk tiap kelompok. Pengajaran kelompok kecil ini sangat erat hubungannya dengan diskusi kelompok kecil.[2], [3]

SMA Negeri 4 Parepare adalah salah satu SMA di Kota Parepare yang banyak diminati oleh para siswa-siswi dan orang tua siswa tiap tahun ajaran baru, sehingga tidak heran jumlah siswa dalam satu kelas cukup besar yaitu berkisar 36 orang siswa tiap kelasnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi nilai rata-rata ulangan harian tengah semester siswa kelas XII MIPA₅ pada tahun ajaran 2016/2017 untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu hanya 49,54 sementara standar nilai ketuntasan yang telah ditetapkan adalah 65, artinya masih banyak siswa yang memiliki nilai belajar dibawah nilai rata-rata standar ketuntasan yang ditetapkan.

Berdasarkan dasar-dasar pemikiran mengenai kenyataan di lapangan dan manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* yang dikemukakan di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai perbaikan pembelajaran dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dalam meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK). hal ini didasarkan pada masalah yang berasal dari rendahnya hasil belajar PKn pada siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare dan masalah ini dapat dipecahkan melalui penerapan model pembelajaran kooperative tipe *Structured Numbered Heads*. Menurut Arikunto “Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.”[3]–[7] Pelaksanaan penelitian bersifat kolaboratif yaitu bekerja sama dengan guru kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare, yang difokuskan pada dua aspek yaitu:

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*

Memperhatikan bagaimana proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*, yang ditinjau dari segi guru maupun siswa. Semua

tindakan guru dan siswa akan diamati dengan saksama apakah telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.[1], [2], [8]

b. Hasil belajar PKn

Hasil belajar PKn adalah untuk melihat apakah hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan tes siklus pokok bahasan. Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snobaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[9]

Penelitian ini disebut pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi digunakan untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *Structured Numbered Heads* selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Prosedur Kerja Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap tindakan dilaksanakan dalam dua tindakan yaitu melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Setiap tahapan dalam siklus diamati melalui format pengamatan yang telah dirancang dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare. Berdasarkan bagian-bagian tentang prosedur pelaksanaan tindakan penelitian yang terdiri atas: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Disebut kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran, apabila terjadi peningkatan 70% pada kegiatan pembelajaran baik guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi. Untuk melihat persentase pelaksanaan baik aktivitas mengajar guru maupun siswa digunakan indikator keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 1.1: Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kategori Ketuntasan Belajar
0 – 74	Tidak tuntas
75 -100	Tuntas

(Sumber: SMA Negeri 4 Parepare)

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif dan Konsep Dasar Model *Structured Numbered Heads*

Pembelajaran kooperatif merupakan ssuatu pembelajaran yang tidak asing lagi bagi para kalangan pendidikan guru. Dimana pembelajaran ini merupakan pembelajaran kelompok kecil. Menurut Parker mendefinisikan “kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama”. [10]

Hal ini senada dengan pendapat Artz dan Newman Pembelajaran kooperatif sebagai *small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal* (kelompok kecil pembelajar/siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai suatu tujuan bersama. [11], [12] Salah satu model yang ada dalam pembelajaran kooperatif yaitu *Structured Numbered Heads*. Teknik pembelajaran *Structured Numbered Heads* atau pembelajaran Kepala bernomor struktur merupakan pengembangan dari pembelajaran *Numbered heads* atau kepala bernomor. Pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.[13], [14] Dengan teknik ini siswa dapat belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan teman-teman kelompoknya.

2. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Head*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* memiliki kelebihan yaitu menurut Huda kelebihan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*, yaitu

- a) Memudahkan pembagian tugas,
- b) Memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok, dan
- c) Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.[10]

Sedangkan menurut Isjoni, Kelebihan model *Structured Numbered Heads* atau Kepala Bernomor Struktur adalah dengan teknik ini siswa dapat belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan teman-teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas kelompok.[15] Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* yaitu:

- 1) Memudahkan untuk pembentukan kelompok dan perancangan tugas. Untuk memudahkan pembentukan kelompok dan perancangan tugas, teknik ini bisa diterapkan pada kelompok-kelompok yang memang dibentuk secara permanen. Artinya siswa mengingat kelompok dan nomornya sepanjang semester agar ada perataan tanggung jawab, penugasan berdasarkan nomor bisa diubah-ubah dan diselang-seling. Misalnya, jika pertemuan hari ini siswa-siswi nomor 1 bertugas mengumpulkan data, maka pada pertemuan-pertemuan selanjutnya mereka bisa diminta untuk bertugas melaporkan hasil kerja sama. Begitu pula dengan siswa-siswi nomor 2,3 dan 4.
- 2) Memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok. Di dalam pengerjaan tugas kelompok, sering kita temui kebanyakan siswa yang tidak bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu disebabkan hanya 1 atau 2 orang saja yang mengerjakan tugas tersebut dan yang lain hanya kebanyakan sibuk dengan kegiatan lain dan seakan tidak memperhatikan tugas tersebut. Dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* ini maka semua siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam langkah-langkah pembelajaran model *Structured Numbered Heads*, siswa diberi suatu tugas yang berangkai berdasarkan nomor. Misalnya, siswa bernomor satu bertugas mencatat soal, siswa bernomor dua mengerjakan soal, siswa bernomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.
- 3) Berbagi informasi dengan kelompok lain. Di dalam proses pemberian tugas kelompok, siswa dapat berdiskusi dengan kelompok lain. Misalnya siswa bernomor kepala tiga yang bertugas untuk membacakan hasil diskusinya, bisa saja dikumpulkan dalam 1 buah kelompok sesama bernomor kepala tiga. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
- 4) Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar. [3], [16]

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2016/ 2017 dimana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan setting penelitian dilaksanakan di kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare dengan jumlah keseluruhan 36 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* pada siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare. Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menelaah kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa, menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*, menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan dan mendalami materi pelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan mendesain alat evaluasi berupa tes akhir siklus I dan II untuk mengetahui daya serap hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dan pelaksanaan tes akhir siklus. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Juli 2016 dengan alokasi waktu 2×45 menit. Secara umum, pelaksanaan tindakan pada proses belajar mengajar siklus I dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*. Tes akhir siklus I, tes akhir siklus pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Juli 2016 pukul 07.30-08.30 Wita. Tes akhir siklus ini dihadiri oleh 36 siswa dan diawasi oleh peneliti.

3) Observasi

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*. Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari lima aspek dan menulis hasil pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K). dan Sangat Kurang (SK).

Pada siklus I pertemuan I persentase pencapaian yaitu 87% berada pada kategori Baik, sesuai kategorisasi aktivitas pembelajaran. Tidak ada aspek yang berada pada kategori cukup (C) dan Sangat Kurang (SK). Aktivitas guru berada pada kategori Sangat Baik (SB) terdiri dari 3 aspek yaitu:

- (1) Memperlihatkan/menggunakan media dengan indikator penilaian, mengajak siswa untuk memperhatikan media, bertanya jawab mengenai gambar yang ada, meminta siswa untuk menjelaskan gambar dan menyimpulkan jawaban siswa.
- (2) Membagi kelompok dengan indikator penilaian, yaitu meminta siswa untuk mendengarkan cara pembagian kelompok, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, memberikan nomor kepala kepada setiap kelompok dan meminta siswa untuk memilih nomor yang ingin dipakai dalam kelompoknya.

(3) Membagikan LKS kepada setiap kelompok dengan indikator penilaian membagikan LKS kepada setiap kelompok, meminta siswa mendengarkan penjelasan guru, menjelaskan langkah-langkah mengerjakan LKS, dan menjelaskan struktur tugas pembagian kelompok kepada siswa.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru yang diambil alih oleh peneliti pada siklus I menunjukkan persentase pencapaian yaitu 79% berada pada kategori Cukup (C), sesuai kategorisasi aktivitas pembelajaran. Tidak ada aspek yang berada pada kategori Sangat Kurang (SK).

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa memuat aspek penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*. Observer mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yang terdiri dari lima aspek dan menulis hasil pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), dan Sangat Kurang (SK).

c) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I pertemuan II dan pertemuan III dapat diketahui melalui tes hasil belajar. Dari hasil pengamatan dapat dikategorikan melalui distribusi frekuensi dan persentase pada table 1.2

Tabel 1. 2: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

SKOR	KUALIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE
85 – 100	Baik Sekali	9	25%
75 – 84	Baik	10	27,78%
55 – 74	Cukup	12	33,33%
35 – 54	Kurang	5	13,89%
0 – 34	Kurang Sekali		

(Sumber : Hasil analisis data)

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa hasil tes hasil belajar siklus I pada siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*, yaitu jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik yaitu 9 orang siswa dengan persentase 25%, siswa yang berada pada kategori baik yaitu 10 orang siswa dengan persentase 27,78%, dan jumlah siswa yang berada pada kategori cukup yaitu 12 orang siswa dengan persentase 33,33%, dan jumlah siswa yang berada pada kategori kurang yaitu 5 orang dengan persentase 13,89%

d) Refleksi

Pada tindakan siklus I, Pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heas*. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan oleh guru kelas dengan peneliti yang bertindak sebagai observer sehingga diperoleh beberapa hal seperti belum tercapainya indikator kerja pada siklus I disebabkan adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran.

a. Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Agustus 2016 di ruang kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, terdapat beberapa kekurangan dari siswa serta tidak tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan ke siklus II untuk mencapai hasil maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*. pada siklus II terdiri dari empat

tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menelaah kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa, menyamakan persepsi antara peneliti dengan kepala sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*, menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan dan mendalami materi pelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan mendesain alat evaluasi berupa tes akhir siklus II untuk mengetahui daya serap hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*.

2) Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dan pelaksanaan tes akhir siklus. Pertemuan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Mei 2015, pukul 07.30-08.40 Wita dengan alokasi waktu 2×45 menit, pertemuan pertama ini dihadiri oleh 36 siswa dengan materi bahan ajar yaitu Perlindungan Dan Penegakan Hukum Di Indonesia.

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada proses belajar mengajar siklus II dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Tes akhir siklus II. Tes akhir siklus pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 31 Agustus 2106. Tes akhir siklus ini dihadiri oleh 36 siswa dan diawasi oleh peneliti.

3) Observasi

(a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*. Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari enam aspek dan menulis hasil pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K). dan Sangat Kurang (SK).

(b) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa siklus II pertemuan I pertemuan II dan pertemuan III dapat diketahui melalui tes hasil belajar. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 36 jumlah keseluruhan siswa kelas XII MIPA₅ telah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu 100%. Nilai hasil belajar PKn kelas XII MIPA₅ dapat dikategorikan melalui distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 4.2.

Tabel 1.3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

SKOR	KUALIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE
85 – 100	Baik Sekali	17	47, 22 %
65 – 84	Baik	19	52,78%
55 – 64	Cukup		
35 – 54	Kurang		
0 – 34	Kurang Sekali		

(Sumber : Hasil analisis data)

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa hasil tes hasil belajar siklus II pada siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*, yaitu jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik yaitu 17 orang siswa dengan persentase 47,22%, siswa yang berada pada kategori baik yaitu 19 orang siswa dengan persentase 52,78%, dan secara klasikal tuntas 100%.

4) Refleksi

Berdasarkan data dari hasil observasi, dapat dilihat bahwa pembelajaran telah berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Guru telah melakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga pada siklus II proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien, baik dari segi guru maupun dari segi siswa.

Kesimpulan dari data nilai hasil dari tes akhir siklus II yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* pada mata pelajaran PKn telah tercapai secara maksimal (100%). Siswa telah mendapat nilai minimal 75 dan nilai tertinggi 100. dengan tingkat penguasaan rata-rata 84 dari 36 jumlah siswa secara keseluruhan.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti akan mengemukakan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh, yakni mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare. Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data, dapat diketahui adanya peningkatan, yaitu peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran, serta peningkatan keterampilan mengajar guru.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn disebabkan karena pembelajaran yang lebih didominasi oleh siswa yang lebih berprestasi dan siswa lainnya pasif dalam pembelajaran. Akibat pembelajaran ini, sebagian besar siswa cenderung tidak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya. Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan, maka suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*. Model tersebut dapat membantu siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Structured Numbered Heads* atau pembelajaran Kepala bernomor struktur merupakan pengembangan dari pembelajaran *Numbered heads* atau kepala bernomor. Menurut Huda untuk memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dan siswa yang kurang aktif dapat mengaktifkan diri dan hasil belajar siswa dapat meningkat.[10]

Hasil belajar PKn siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare, pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Berdasarkan persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80%, maka pembelajaran dan tes yang dilaksanakan pada siklus II telah berhasil. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Sturctured Numbered Heads* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare. Hal ini dapat dilihat dari hasil siswa serta nilai hasil belajar siswa. Hasil observasi guru pada siklus I berada pada kategori baik, dan pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik, dan hasil observasi siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik. Hal tersebut diikuti dengan meningkatnya hasil belajar Pkn siswa. Peningkatan itu dapat dilihat dari skor hasil belajar siswa setiap siklus, yaitu pada siklus I berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II berada pada kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. E. Sugesti, B. Budiyo, dan S. Subanti, “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads (SNH) Dan Two Stay Two Stray (TSTS) Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Pada Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ) Siswa,” 2014.
- [2] P. Amalia dan E. Surya, “Perbedaan Hasil Belajar Statistika antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan TPS,” *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, vol. 8, no. 1, hlm. 8–14, 2017.
- [3] E. N. Azizah, B. Usodo, dan R. Riyadi, “Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (nht) dengan pendekatan open-ended pada pembelajaran matematika ditinjau dari adversity quotients (aq) siswa sma negeri di kota Mataram,” *Jurnal Pembelajaran Matematika*, vol. 1, no. 3, 2013.
- [4] A. Yoni, “Menyusun penelitian tindakan kelas,” *Yogyakarta: Familia*, 2010.
- [5] R. L. Oxford, “Cooperative learning, collaborative learning, and interaction: Three communicative strands in the language classroom,” *The Modern Language Journal*, vol. 81, no. 4, hlm. 443–456, 1997.
- [6] W. Wati dan R. Fatimah, “Effect Size Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fisika,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, vol. 5, no. 2, hlm. 213–222, 2016.
- [7] E. T. Wahyuni, B. Budiyo, dan I. Sujadi, “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Think Pair Share (TPS) Pada Materi Pokok Trigonometri Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa SMK di Kota Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014,” *Jurnal Pembelajaran Matematika*, vol. 2, no. 6, 2014.
- [8] S. Y. Nursyamsi dan A. D. Corebima, “The Effect Of Numbered Heads Together (NHT) Learning Strategy On The Retention Of Senior High School Students In Muara Badak, East Kalimantan, Indonesia,” *European Journal of Education Studies*, 2016.
- [9] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, 2008.
- [10] M. Huda, *Cooperative learning*, vol. 113. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- [11] N. Fajri, A. Yoesoef, dan M. Nur, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah*, vol. 1, no. 1, 2017.
- [12] I. W. Arsana, “Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V yang memiliki kecerdasan emosional dan gaya belajar yang berbeda di Kecamatan Rendang, Karangasem, Bali,” *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 13, 2011.
- [13] C. M. Brody dan N. Davidson, *Professional development for cooperative learning: Issues and approaches*. Suny Press, 1998.
- [14] S. Kagan dan M. Kagan, “Staff development and the structural approach to cooperative learning,” *Professional development for cooperative learning: Issues and approaches*, hlm. 103–121, 1998.
- [15] H. Isjoni, “Pembelajaran kooperatif,” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2009.
- [16] Y. Purnamasari, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games-Tournament (TGT) Terhadap Kemandirian Belajar Dan Peningkatan Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Matematik Peserta Didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya,” PhD Thesis, Universitas Terbuka, 2013.